PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

HUBUNGAN PENERAPAN METODE ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL (MAKP) TIM DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP INTERNA RUMAH SAKIT dr. M.M DUNDA LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Firmawati [1], Euis Herawati Hidayat [2], Azzahra Imansari Mahmud [3]
Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim
Kinerja
Perawat

ABSTRAK

Kinerja merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk meningkatkan kinerja dan meniali kinerja perawat salah satunya dengan penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim untuk meningkatkan kualitas kinerja perawat. Tujuan penelitian untuk meganalisis penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan kinerja perawat. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 52 jiwa dengan tehnik pengambilan *total sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 52 orang. Hasil penelitian menunjukan Metode asuhan keperawatan TIMyang terbanyak yaitu optimal sebanyak 35 orang dengan kinerja baik sebanyak 36 orang, nilai *pValue* =0.000<0.05. Kesimpulan terdapat hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Saran diharapkan menjadi masukan untuk pihak RSUD dr. M.M. Dunda Limboto dalam meningkatkan pelayanan dan kepuasan kepada pasien dan juga untuk kesejahteraan perawat tang bekerja.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Firmawati, Euis, Azzahra
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: firmawati@umgo.ac.id

PENDAHULUAN

Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menopang pemberian asuhan tersebut. MAKP telah dilaksanakan di Indonesia sebagai suatu upaya manajemen rumah sakit untuk meningkatkan asuhan keperawatan melalui beberapa kegiatan yang menunjang kegiatan keperawatan profesional yang sistematik. Penerapan MAKP menjadi salah satu daya ungkit pelayanan yang berkualitas. Metode ini sangat menekankan kualitas kinerja tenaga keperawatan yang berfokus pada profesionalisme keperawatan antara lain melalui penerapan standar asuhan keperawatan (Pradana et al., 2022). Penerapan MAKP dapat meningkatkan kepuasan pasien, karena mutu pelayanan

rumah sakit yang berkualitas selalu menjadi harapan setiap pengguna jasa pelayanan kesehatan dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi semakin kritis dalam menilai pelayanan kesehatan (Kanang et al., 2020). Menurut WHO *Ekspert Committee on Nursing* dalam kelompok kerja keperawatan menjelaskan bahwa praktik keperawatan profesional sebagai tindakan keperawatan profesional menggunakan pengetahuan teoritis yang menatap dan kukuh dari berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu keperawatan selain ilmu berbagai ilmu dasar antara lain biologi, fisika, ilmu boimedik, ilmu perilaku, ilmu sosial sebagai landasan untuk melakukan pengkajian. Membuat diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan. Melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil tindakan keperawatan serta mengadakan penyesuaian atau revisi rencana asuhan keperawatan (Nurfaidah et al., 2022).

Dalam Keperawatan tim setiap perawat akan mendapatkan tanggung jawab secara penuh terhadap keperawatan dibeberapa pasien. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang individu maka seseorang tersebut akan berusaha dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan harapan dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu komunikasi terapeutik juga diterapkan dengan konsisten oleh perawat didalam memberikan pelayanan keperawatan maupun dalam hubungan antar sesama perawat maka akan memberikan pencapain kepuasan pada pasien dan juga akan meningkatkan hubungan yang lebih harmonis dan saling percaya antar sesama perawat maupun pasien (Pradana et al., 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah observasi atau pengumpulan data sekaligus (*point time approach)*, yakni suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko *(independent)* dengan faktor *(dependent)*.

Sumber data yang diambil yaitu sumber data Primer dengan cara memberikan kuesioner kepada subyek penelitian, selain itu melakukan dokumentasi saat subyek melakukan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang berada diruang Irina F atas, Irina F bawah dan ruang Irina H di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 52 orang perawat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling. Total sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 52 responden.

Penelitian ini telah dilaksanakan di di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo ruang bedah dan irina H, telah dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2023. Jenis penelitian *Kuantitatif* dengan studi desain *cross sectional*. Variabel bebas (*Independen*) adalah Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim. Dan variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja perawat. Analisis dilakukan dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%) dengan *statistic* menggunakan komputer.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden MAKP Tim.

Metode Asuhan Keperawatan Tim	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Optimal	35	67.3
Belum optimal	17	32.7
Total	**52**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa metode asuhan keperawatan TIM di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto yang terbanyak yaitu optimal sebanyak 35 orang (67,3%) dan yang terendah yaitu belum optimal sebanyak 17 orang (32,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden kinerja perawat.

Kinerja perawat	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	36	69.2
Cukup	16	30.8
Total	**52**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa kinerja perawat di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto yang terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 orang (69,2%) dan yang terendah berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (30,8%).

ISSN: 2654-8127

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat digunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%) karena untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3. Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. M.M. DundaLimboto Kabupaten Gorontalo.

Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim	Kinerja Perawat						P=Value
	Baik		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Optimal	35	67,1	0	0	35	67,1	0,000
Belum optimal	1	1,9	16	30,7	17	32,9	
Total	**36**	**69,3**	**16**	**30,7**	**52**	**100**	

Sumber: Data primer 2023

Dari hasil uji statistik menunjukan bahwa perawat dengan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim optimal memiliki kierja baik sebanyak 35 orang. Sedangkan perawat dengan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim belum optimal memiliki kinerja baik sebanyak 1 orang dan cukup sebanyak 16 orang.Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Metode asuhan keperawatan Profesional Tim

Metode asuhan keperawatan tim di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto yang terbanyak yaitu optimal sebanyak 35 orang dan yang paling sedikit yaitu belum optimal sebanyak 17 orang. Indikator tugas dan tanggung jawab kepala ruangan di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto yang optimal sebanyak 46 orang (88,5%) dan belum optimal sebanyak 6 orang (11,5%). Indikator tugas dan tanggung jawab ketua tim yang optimal sebanyak 47 orang (90,4%) dan belum optimal sebanyak 5 orang (9,6%). Indikator tugas dan tanggung jawab anggota tim yaitu optimal sebanyak 46 orang (88,5%) dan yang belum optimal sebanyak 6 orang (11,5%).

Pengembangan model praktik keperawatan profesional sudah mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun (1997) berdasarkan observasi tentang upaya yang dilakukan berbagai rumah sakit di Indonesia dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Terdapat beberapa metode penugasan dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan yang diantaranya adalah metode kasus, metode fungsional, metode tim dan metode keperawatan primer. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriani *et al*., (2017) penerapan MPKP di ruang rawat dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan melalui kepuasan kerja perawat dan persepsi pasien terhadap intervensi keperawatan (Setiawati, 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan MAKP tim di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto rata-rata optimal namun masih ada beberapa perawat yang belum optimal hal ini perlu ditinjau kembali penyebab belum optimal dari beberapa orang perawat, penyebab belum optimalnya bisa jadi penyebabnya dari kelompok tim itu sendiri maupun dari individu perawat, penerapan MAKP tim seharunya mampu mengoptimal semua perawat dalam memberikan pelayanan.

Kinerja Perawat

Kinerja perawat di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto yang terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 orang dan yang terendah berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang. Indikator perilaku caring di ruangan Irina F atas, Irina F bawah dan irina H RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto yang kinerja baik sebanyak 49 orang (94,2%) dan cukup sebanyak 3 orang (5,8%). Indikator kerja sama baik sebanyak 50 orang (96,2%) dan cukup sebanyak 2 orang (3,8%). Indikator kejujuran yang kategori baik sebanyak 49 orang (94,2%) dan kategori cukup sebanyak 3 orang (5,8%). Indikator kesopanan dengan kategori baik sebanyak 49 orang (94,2%) dan yang cukup sebanyak 3 orang (5,8%). Indikator empati dengan kategori baik yaitu baik sebanyak 49 orang (94,2%) dan yang cukup sebanyak 3 orang (5,8%). Indikator kecepatan respon kategori baik sebanyak 50 orang (96,2%) dan yang cukup sebanyak 2 orang (3,8%).

Kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang

sangat menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Maulani, 2016). Menurut Paneo dan Firmawati (2020) kinerja seseorang tidak akan sama dengan yang lainnya karena ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja seperti faktor personal seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, rasa percaya diri yang tinggi, motivasi dan komitmen. Kedua faktor kepemimpinan seperti kualitas pimpinan dan manajemen serta faktor sistem yang meliputi cara kerja, fasilitas kerja dan berbagai infrakstruktur yang diberikan dan ditambah lagi oleh faktor kontekstual seperti tekanan dan perubahan di kondisi eksternal dan internal.

Berdasarkan pembahasan di atas peneiti mengambil kesimpulan bahwa kinerja perawat dapat menentukan baik atau tidaknya pelayanan di suatu rumah sakit sehingga dapat mengakibatkan kepuasan pasien, perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena selain jumlahnya yang dominan juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan selama 24 jam kepada pasien, oleh karena itu rumah sakit harus memiliki perawat yang berkinerja baik dan juga menunjang kebutuhan perawat dalam memberikan pelayanan ada pasien.

Analisis Bivariat

Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian menunjukan bahwa perawat dengan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim optimal memiliki kierja baik sebanyak 35 orang. Sedangkan perawat dengan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim belum optimal memiliki kinerja baik sebanyak 1 orang dan cukup sebanyak 16 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanto & Basith (2019) dengan judul hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di ruang Nakula Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Hasil penelitian menujukan bahwa nilai p = 0,005 (p<0,05) yang berarti Ha diterima artinya ada hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana. Ada hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana. Bagi perawat perlu melakukan upaya peningkatan diri, baik pengetahuan maupun keterampilan melalui jenjang formal dan non formal guna mendukung upaya pencapaian kinerja yang lebih baik lagi. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh yunita & Rabithah (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Metode Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. Hasil penelitian menunjukan bahwa didapatkan hasil p-value sebesar 0.000 < α (0.05) sehingga Ha diterima. Kesimpulan penelitian ini Adanya Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP).

Kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Untuk meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit harus menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat dengan menggunakan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) (Widodo, 2016). Kinerja perawat dapat meningkat atau baik dalam penerapan metode tim karena kesesuaian pertimbangan dalam menentukan penerapan model pemberian asuhan keperawatan. Pertimbangan untuk menerapkan metode tim yaitu kesiapan staf perawat dan langkah-langkah pendukung untuk menerapkan metode tim seperti lingkungan kerja yang sesuai untuk menerapkan metode tim, hal ini karena metode tim merupakan bentuk pelayanan bisa dikatakan kelompok sehingga menerapkan metode ini memerlukan persetujuan perawat untuk melaksanakannya untuk menghindari kerja tim yang tidak maksimal atau saling mengharapkan atau terbebani hanya pada satu orang saja tugas pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan kinerja perawat di peroleh 35 orang perawat dengan Metode asuhan keperawatan TIM yang optimal sedangkan pada kinerja perawat terdapat 36 orang perawat pada kinerja baik. Pada analisis bivariat diperoleh nilai signifikan=0.000<0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan (MAKP) Tim dengan Kinerja Perawat di RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Asriani, A., Mattalatta, M., & Betan, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Standar Asuhan Keperawatan Dan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Jurnal

Mirai Management, 1(2), 1–14.
[2] Kanang, S. W., Syahrul, & Majid, A. (2020). Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). *Media Karya Kesehatan*, *Volume 3*.
[3] Maulani. (2016). Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Wacana Kesehatan 1.2*.
[4] urfaidah, Wardanengsih, E., Fatmawati, Ikdafila, & Yammar. (2022). Pengaruh Metode Pelaksanaan MPKP terhadap Kinerja Perawat di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, *4*(1), 271–279. https://doi.org/10.54339/mappadising.v4i1.325.
[5] Paneo, I & Firmawati. (2020). KInerja Dengan Tingkatpendapatan Perawat Honorer diRSUD Toto Kabila. *JURNAL JUFDIKES*Vol 2No.2(Juli2020)–P-ISSN: 2828-240X, E-ISSN: 2828-2469, Hal 73-77.
[6] Pradana, K. A., Panuluh, S. M., Widianto, A. T. E., & Priyono, P. C. (2022). Literatur Review: Efektivitas Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Terhadap Kinerja Pelayanan Perawat. *Journal of Health Research*, *Vol 5*, 59.
[7] Pujiyanto, T. I., & Basith, M. S. (2019). Hubungan Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Nakula RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan*, *6*(2), 134.
[8] Setiawati. (2021). Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam Dan Bedah. *Journal of Telenursing (JOTING)* Volume 3, Nomor 2.
[9] Widodo, N.W. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Irina F RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
[10] Yunita, S., & Rabithah, R. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Metode Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *1*(1), 17–26.